

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah penulis menyajikan data dari pikiran-pikiran Farid Esack yang berkaitan dengan metode tafsir progresifnya dan selanjutnya penulis melakukan analisis terhadap data-data tersebut melalui penyajian data-data dari pemikir-pemikir lain yang memiliki interpretasi yang sejalan dengan interpretasi Esack sebagai perbandingan, maka akhirnya dari data-data keseluruhan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Al-Qur'an dalam pandangan Esack merupakan kitab suci yang bervisi progresif. Untuk itu, untuk membuktikan progresifitas al-Qur'an yang selalu hidup sepanjang zaman (*rahmatan li al-'alamin*), maka "membangkitkan" al-Qur'an sesuai dengan konteks niscaya harus selalu dilakukan. Esack memfokuskan interpretasinya terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan konsep-konsep teologi seperti konsep Islam, kafir, jihad dan kaum mustadl'afin. Dalam melakukan interpretasi Esack menggunakan gaya *dialogue imaginer* yang ia rumuskan dalam metode tafsir progresif. Melalui metode ini interpretasi terhadap konsep-konsep teologis yang dianggap final oleh mayoritas ulama konservatif di Afrika Selatan yang terkesan eksklusif berubah menjadi konsep yang lebih inklusif dan terbuka. Karena dalam pandangan Esack dengan reinterpretasi terhadap konsep-konsep tersebut solidaritas dan persatuan rakyat Afrika Selatan dapat diwujudkan.
2. Esack, dalam mengaplikasikan metode tafsirnya terhadap ayat-ayat al-Qur'an, mula-mula mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang setema (*Maudlu'iy*), kemudian memahami arti dasar kata yang dituju, dan selanjutnya melakukan kontekstualitas makna ayat melalui *dialogue imaginer* terhadap sosio-historis dimana ayat tersebut turun. Dengan kata lain Esack melakukan interpretasi ayat al-Qur'an dengan ayat al-

Qur'an yang lain yang setema. Untuk itu, metode tafsir progresif Farid Esack termasuk dalam kategori metode *Maudluy* dan *bi al-Riwayat*.

3. Metode tafsir progresif yang digagas Esack memiliki peran yang sangat urgen bagi rakyat Afrika Selatan dalam menengahkan penindasan rezim Apartheid. Dengan interpretasi baru yang bersifat inklusif dan liberatif terhadap konsep lama yang bersifat eksklusif, konservatif, dan literatif Esack menampilkan wajah Islam yang baru yakni Islam Afrika Selatan yang inklusif dan liberatif. Konsep Islam inklusif yang digagas Esack ini membuka pandangan *the others* tentang anggapan Islam eksklusif. Sehingga dengan ini persatuan dan semangat solidaritas rakyat Afrika Selatan yang *nota bene* merupakan rakyat yang mejemuk ---yang pada dasarnya memiliki *truth claim* sendiri-sendiri--- dapat diwujudkan di bumi Afrika Selatan.

#### B. Saran-saran

Dalam rangka mewujudkan peran manusia di muka bumi yakni *khalifatullah fi al-ardl*, maka penulis akan sedikit memberikan saran-saran kepada beberapa pihak, terutama kalangan akademisi. Apa yang kami paparkan dalam saran-saran kali ini tidak lain adalah bersumber dari hasil telaah penulis selama mengkaji *Metode Tafsir Progresif Farid Esack* dan memahami berbagai hasil interpretasi ulang Esack terhadap konsep-konsep yang telah mapan di sekitar kita, seperti konsep Islam, iman, kafir dan jihad serta *mustadl'afin*. Adapun saran-saran yang penulis sampaikan adalah dalam rangka untuk memberikan masukan yang positif demi persatuan dan kemajuan pemikiran umat Islam dimasa sekarang dan mendatang.

Saran-saran yang perlu penulis disampaikan adalah sebagai berikut:

- a. Kajian al-Qur'an dan ilmu-ilmu di dalamnya harus terus mendapatkan perhatian dari berbagai kalangan terutama kaum intelektual akademis. Karena ilmu tersebut merupakan sesuatu yang akan menopang bagi pemahaman umat Islam dalam menyelami keluasan kandungan kitab

suci al-Qur'an, bahkan bisa perlu diusahakan untuk menemukan sesuatu yang baru lagi yang bisa dimasukkan menjadi bagian dari ilmu-ilmu al-Qur'an. Dengan demikian kemajuan di bidang ilmu-ilmu al-Qur'an akan lebih memperluas kajian al-Qur'an yang tak akan lekang oleh waktu (*shalihun fi kulli zaman wa makan*).

- b. Latar belakang negara Indonesia yang majemuk dan pluralitas agama berkembang subur, maka sikap toleransi dan solidaritas antar sesama atau pun dengan pemeluk agama lain sangat dibutuhkan. Untuk itu, demi mewujudkan perdamaian dan keharmonisan berbangsa dan bernegara hendaknya pemahaman agama yang eksklusif, konservatif dan literal haruslah tidak dinomorsatukan. Karena pluralitas merupakan fitrah Allah SWT yang tidak terelakkan maka, sikap-sikap tersebut menjadi kunci pokok untuk mewujudkan perdamaian dan keharmonisan.
- c. Esack dalam pandangan penulis merupakan satu contoh pemikir yang berani mendobrak kemapanan kaum konservatif Afrika Selatan. Untuk itu, secara khusus kajian ini dapat memberikan pelajaran bagi pemikir-pemikir saat ini dan ke depan untuk dapat berpikir kritis, liberatif dan responsif terhadap perkembangan kondisi sosial disekitar kita. Karena sesuai pemahaman umum, setiap masa akan melahirkan "pahlawan"-nya masing-masing. Untuk itu, kita jangan merasa terkungkung oleh hasil pemikiran pemikir-pemikir klasik, karena pada dasarnya setiap pemikiran hanya akan hidup pada zamannya.
- d. Khusus bagi kawan-kawan akademis dan sahabat-sahabat yang bergelut di dunia al-Qur'an khususnya, dan umumnya untuk semua kalangan, saya berpesan teruslah bersemangat dalam melakukan kajian-kajian al-Qur'an karena ibarat gunung es di tengah lautan, puncak gunung yang kelihatan indah dan mempesona belum seberapa jika dihubungkan dengan kaki gunung yang bedara di dasar laut, atau pun penelitian-penelitian lain terhadap warisan intelektual dan sekaligus kajian terhadap kreasi pemikiran tokoh kontemporer. Dengan

begitu maka keilmuan Islam akan tetap hidup dan bersemi selamanya. Sehingga pada akhirnya, *rahmantan li 'alamin* akan benar-benar terwujud di muka bumi.

### C. Penutup

Demikian sekilas kajian terhadap pemikiran Farid Esack mengenai *Metode Tafsir Progresif* yang mencoba dilihat dengan pendekatan analisis. Segala puji dan syukur hanya kami panjatkan kepada Allah SWT, seraya berucap *alhamdulillah rabbi al-'alamin* atas semua nikmat dan karunia-Nya yang dilimpahkan kepada penulis, hingga akhirnya penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tugas dan tanggung jawab penulis untuk menyelesaikan Program Studi Strata I pun telah berakhir seiring dengan selesainya penulisan skripsi ini.

Demikian juga shalawat dan salam penulis haturkan kepada Rasulullah SAW yang telah membimbing umatnya melalui hadis-hadis beliau. Semua kita semua diakui dan menjadi golongan dari umat Rasulullah SAW yang senantiasa berada dalam *millati Rasulillah SAW* hingga akhir hayat kita.

Tiada kata yang patut diucapkan, selain ucapan terima kasih yang tiada tara kepada semua pihak yang telah banyak berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini, terutama bapak-ibu, adik-adikku, keluarga dan semua sahabatku. Semoga Allah merahmati dan mencintai kalian semua.

Sebagai insan yang lemah, penulis sadar dengan apa yang telah penulis lakukan, bahwa sudah pasti skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran serta masukan yang konstruktif sangat penulis nantikan demi perbaikan karya ini.

Akhir dari harapan penulis adalah semoga karya yang hadir ini, menjadi diskursus yang kelak di kemudian hari mampu memberi sedikit wawasan kepada pihak yang membutuhkannya. Sehingga, semoga penulis termasuk dari apa yang disabdakan Rasulullah SAW; *khoirunnas anfa'uhum linnas*. Semoga bermanfaat. ***Wallahu a'lam bi al-showab***